

TRADITION OF SAILING BOAT "JONGKONG" FESTIVAL IN BURU REGION, KARIMUN REGENCY

Darmawan*, Ridwan Melay, M.Hum, Drs.Kamaruddin, M.Si*****
Email: darmawan_rm@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com
Cp: 081364606408

**Social Science Departement
History Education Fkip-University Of Riau**

***Abstract:** Saling boats or jongkong is the one of folk game in the along the Karimun coastline and become a tradition for the Malay people that live as fisherman. Now a days this game (festival) is the annual event. This game always conducted to commemorate the independence day on seven teenth August. Aim of this research are to discover (1) history of sailing boat "jongkong" festival in the Buru Region, Karimun Regency. (2) the incentive factors of sailing boat "jongkong" festival in the Buru Region, Karimun Regency. (3) the shape and the parts of sailing boat "jongkong" in the Buru Region, Karimun Regency (4) the conduction process of the sailing boat "jongkong" festival game in the Buru Region, Karimun Regency. (5) the benefit for the citizen in the sailing boat "jongkong" festival game on Buru Region, Karimun Regency. Methods used in this research are historic methods and qualitative methods. Data generated from interview result analyzed to the own language. The research location in the Buru Region, Karimun Regency. The research began from proposal colloquium to the scription examination. Data collection technics use the observation technic, interview technic, documentation technic, and literature study technic.*

Keywords: Tradition, Sailing Boat Festival

TRADISI FESTIVAL PERAHU LAYAR "JONGKONG" DI KECAMATAN BURU KABUPATEN KARIMUN

Darmawan*, Ridwan Melay, M.Hum, Drs.Kamaruddin, M.Si*****
Email: darmawan_rm@yahoo.com, ridwanmelay@yahoo.com, kamaruddin@gmail.com
Cp: 081364606408

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pendidikan Sejarah Fkip-Universitas Riau**

Abstrak: Perahu layar atau Jongkong merupakan permainan rakyat yang tinggal di sepanjang pantai Karimun dan menjadi tradisi bagi masyarakat Melayu yang hidupnya menggantungkan diri sebagai nelayan. Kini, menjadi agenda setiap tahun. Permainan Jongkong sering diadakan untuk memperingati 17 Agustus atau Hari Ulang Tahun Kemerdekaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) sejarah tradisi festival perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun (2) Untuk mengetahui faktor pendorong perlombaan perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun (3) Untuk mengetahui bentuk dan bagian-bagian perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun (4) Untuk mengetahui proses pelaksanaan perlombaan perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun (5) Untuk mengetahui Manfaat bagi masyarakat dalam perlombaan perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Waktu penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian Skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka.

Kata kunci: *Tradisi, Festival Perahu Layar*

PENDAHULUAN

Perahu Jongkong merupakan permainan rakyat pesisir yang masih bertahan hingga saat ini. Permainan rakyat ini biasanya dilakukan di pantai dengan beberapa orang, biasanya masyarakat melakukan permainan perahu jongkong dengan cara siapa yang tercepat sampai di pal terakhir (garis batas) atau garis finish maka itulah yang menjadi pemenangnya.

Pelaksanaan perlombaan perahu layar di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari faktor faktor sosial budaya. Dalam hal ini hubungan yang erat antara masyarakat dan tradisi sebagai bentuk siraturahmi untuk tetap menjaga budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Melayu. Perlombaan perahu layar sebagai salah satu pelestarian budaya dan siraturhmi masyarakat karimun yang mengikuti permainan sebagai salah satu wujud nasionalisme yang ada pada masyarakat melayu di Kabupaten Karimun.

Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan kembali olahraga rakyat di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun sebagai daerah tujuan wisata budaya dan sejarah, sekaligus mensukseskan HUT-RI. Hasil yang ingin dicapai melalui permainan perahu layar merupakan wisata tradisional yang akan diikuti oleh peserta dari daerah sekitar maupun negara tetangga adalah terlaksananya hiburan rakyat melalui permainan perahu tradisional yang berbasis pada masyarakat sebagai atraksi budaya dalam rangka menarik minat wisatawan dalam dan luar negeri ke Kabupaten Karimun.¹

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis/sejarah, karena dengan menggunakan metode sejarah gambaran masa lampau itu akan dapat diuraikan secara sistematis dan objektif serta dapat menginterpretasikan bahan-bahan yang akan diperoleh sehingga kebenaran suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian Historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sipeneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber skunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam penelitian ini hasil yang didapat dari wawancara kemudian dianalisis dalam bentuk penelitian serta ditambahkan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian.

¹ Http. agenda-kegiatan-visit-karimun-2013.diunduh pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 22.27 wib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perahu Layar

1. Asal Usul Perahu Layar

Pada masa kerajaan Riau-Lingga perahu merupakan sarana transportasi air yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat dipesisir pantai. Kerajaan Riau-Lingga terkenal dengan kekuatan mendayung perahu untuk melintasi perairan yang ada di kawasan Kepulauan Riau, Singapura dan Malaysia. Yang menjadi pasukan terkuat terletak di Karimun, khususnya di Pulau Moro dengan daerah perairan dan kawasan perlintasan perdagangan, sehingga banyak terdapat *lanon* (perompak) yang akan mengambil barang dagangan.²

Perairan Selat Malaka merupakan daerah perdagangan yang sangat terkenal, semua pelayaran yang akan menuju ke Malaka melewati selat ini, dan juga melewati Pulau Karimun. Kapal-kapal yang berlayar melewati Pulau Karimun akan terancam keamanannya karena banyaknya *lanon* (perompak) yang menjarah harta dari kapal. Diantara para *lanon*, ada satu *lanon* yang sangat terkenal bernama Pamerai. Pamerai merupakan kepala *lanon* yang berada di wilayah Pulau Karimun.

Bagi masyarakat pesisir pantai, perdagangan dengan menggunakan alat transportasi yang bernama sampan sudah dijalani puluhan tahun. Dengan berbekal tangkapan ikan dan hasil bumi lainnya masyarakat pesisir mampu mendayung sampannya sampai ke negara tetangga, dengan kemampuan mendayung yang tidak dimiliki oleh masyarakat pada umumnya. Inilah kelebihan dari masyarakat pesisir.

Masyarakat pesisir pantai menjual barang dagangannya ke Negara lain dengan menggunakan sampan secara berkelompok. Setelah menjual barang dagangan dan hasil laut lainnya. Maka pulanglah masyarakat tersebut dengan mengajak temannya untuk melakukan perlombaan sampai ke tempat asalnya. Inilah cikal bakal perlombaan perahu layar, tidak dapat dipastikan kapan masyarakat pesisir telah menggunakan layar untuk menjadi pendukung kecepatan sampan, kegiatan tersebut terus diadakan setiap tahun sebagai *event* tahunan.

2. Pengertian Perahu Layar ” Jongkong ”³

Menurut Daud yang merupakan salah satu anggota Lembaga Adat Melayu di Kecamatan Buru menjelaskan mengenai perahu layar adalah permainan rakyat yang tinggal di sepanjang pantai pulau Karimun dan menjadi tradisi bagi masyarakat Melayu yang hidupnya menggantungkan diri sebagai nelayan.

Jong merupakan perahu atau sampan yang memiliki ukuran besar dan kecil, sedangkan Kong/jegong merupakan tempat didirikan tiang untuk menegakan layar. Dengan demikian Jongkong dapat dikatakan suatu perahu dengan menggunakan layar yang digunakan masyarakat dipesisir pantai. Sehingga perahu layar menjadi

² Wawancara dengan Benni Yudhistira. Tanggal 13 Februari 2016. Pukul, 10.08 - 10.43 wib

³ Wawancara dengan Daud. Tanggal 10 Februari 2016. Pukul, 10.11 – 10.52 wib

perlombaan yang ada dimasyarakat pesisir.tradisi ini dilakukan setahun sekali dengan tujuan untuk menghibur rakyat yang ada dipesisir pantai.

B. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pelaksanaan Perlombaan Perahu Layar

Faktor yang mendorong masyarakat Kecamatan Buru dalam melaksanakan perlombaan perahu layar terdapat dua faktor.Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang memotivasi mereka untuk melaksanakan perlombaan perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru, sehingga menjadi suatu adat dan kebiasaan yang terjadi secara turun temurun.Adapun faktor yang mendasari masyarakat Kecamatan Buru melaksanakan perlombaan perahu layar dikarenakan kejenuhan masyarakat Buru dalam pekerjaan dan ingin menyalurkan keinginan untuk mendapat kesenangan atau hiburan dengan mengadakan perlombaan perahu layar.

Adapun motivasi dalam diri masyarakat Kecamatan Buru untuk menyalurkan bakatnya sebagai orang laut dan sebagai pengganti aktivitas olahraga yang dilakukan masyarakat Kecamatan Buru, sehingga menyebabkan tradisi ini melekat dan seakan mewajibkan mereka untuk tetap melaksanakan perlombaan perahu layar setahun sekali. Jika tradisi ini tidak dilaksanakan maka masyarakat tidak mendapat hiburan yang memberi tantangan pada hidup mereka, khususnya masyarakat yang ada dipesisir yang terbiasa akan kondisi alam yang menantang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendorong dari luar masyarakat Kecamatan Buru yang menjadi motivasi untuk melaksanakan perlombaan perahu layar. Faktor eksternal masyarakat mengikuti perlombaan perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru dikarenakan adanya dorongan dari pihak lain seperti Pemerintah setempat, tokoh adat dan sebagainya.

Faktor eksternal lain masyarakat mengikuti perlombaan perahu layar karena adanya faktor lingkungan atau faktor alam seperti adanya angin selatan yang membuat masyarakat merasa terdorong untuk memainkan perahunya.Uang dari perlombaan tersebut tidaklah sebesar uang penghasilannya saat menangkap ikan di laut, tetapi dapat memberikan keringanan pada kepala keluarga yang mengikuti perlombaan tersebut.Karena para peserta biasanya dalam satu perahu terdapat sanak saudaranya sehingga dapat mengurangi beban keluarga.

Motivasi tersebar dari perlombaan perahu layar adalah rasa kebangggan masyarakat apabila dapat memenangkan perlombaan perahu layar tersebut.sehingga menjadi buah bibir masyarakat setempat atas prestasinya sebagai pemenang dan menjadi pahlawan untuk Desanya khususnya di Kecamatan Buru.

C. Bentuk dan Bagian-bagian Perahu Layar⁴

Bentuk dan bagian-bagian perahu ini layaknya dengan sampan biasa yang sering kita lihat di daerah pesisir pantai di Kabupaten Karimun. Adapun bagian-bagian perahu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lunas/ Tulang punggung perahu.
2. Tulang kerangka perahu
3. Papan
4. Dayung
5. Perahu
6. Layar

Dari kesemua bagian-bagian perahu tersebut dapat penulis jelaskan satu persatu diantaranya sebagai berikut:

1. Lunas/ Tulang punggung perahu

Lunas ataupun tulang punggung perahu tersebut dari kayu *Perepat* yang telah dibentuk seperti gading, bentuk lunas dibuat agak melengkung sesuai dengan karakter masyarakat di Kecamatan Buru. Adapun fungsi dari lunas adalah pondasi awal dari kerangka perahu.

2. Tulang kerangka perahu

Kerangka perahu biasanya terbuat dari kayu *perepat* yang telah diolah dengan ukuran yang sesuai dengan perahu yang akan dibentuk. Adapun fungsi dari kerangka perahu adalah untuk tempat memaku papan untuk membuat bodi perahu.

3. Papan

Papan terbuat dari kayu yang telah diolah dan tidak semua kayu bisa dijadikan untuk membuat perahu, hanya kayu-kayu tertentu saja yang dapat digunakan untuk dijadikan papan seperti kayu seraya, medang dan metanggo, pulai kayu tersebut mempunyai kualitas yang kuat dan tahan terhadap air. Adapun fungsi dari papan adalah sebagai bodi perahu.

4. Kemudi

Bahan untuk membuat dayung adalah kayu medang karena kayu medang tahan dan kuat, dengan begitu dayung tidak mudah patah maupun rusak. Adapun fungsi dayung sebagai pengarah arah perahu untuk membelok kiri maupun kekanan.

⁴ Wawancara dengan Muhammad Saleh. Tanggal 9 Februari 2016. Pukul 9.12 – 10.20 wib

5. Perahu

Perahu terbuat dari beberapa komponen yaitu dari lunas, tulang punggung perahu, kerangka perahu, papan dan dayung. Dari semua komponen ini terciptalah sebuah perahu yang mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Untuk membuat sebuah perahu bukan suatu hal yang mudah, banyak tingkat kesulitan dalam pengolahannya. Disamping rumit pengolahannya juga membutuhkan ketampilan dan keuletan yang ekstra.

6. Layar

Bahan layar dapat di buat dari terpal, kain, plastik bening dan parasut. Dari semua bahan tersebut yang paling banyak digunakan masyarakat pada perlombaan perahu layar adalah terpal karena mudah didapat dan dibentuk sesuai dengan keinginan. Adapun fungsi layar adalah untuk menampung udara supaya dapat menggerakkan perahu.

Dari semua bagian perahu layar dapat dilihat beberapa bagian mempunyai arti ataupun nilai yang terkandung dari bagian tersebut:⁵

1. Sauk/Kepela Perahu

Yaitu melambangkan manusia yang mempunyai pemikiran dari sendi-sendi kehidupan yang harus dijunjung tinggi

2. Dayung/Kemudi

Yaitu sebagai pedoman atau tutunan masyarakat pesisir di Kecamatan Buru. Kemudi juga melambangkan aturan yang akan selalu bergerak sesuai arah perubahan zaman.

3. Badan Perahu

Yaitu melambangkan hasil usaha manusia dari berkerja.

D. Proses Pelaksanaan Perlombaan Perahu Layar "Jongkong" Di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun

1. Pembentukan Kepanitian

Pada setiap pelaksanaan permianan Perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, maka ditetapkanlah panitia pelaksanaanya. Adapun susunan kepanitian dalam perlombaan perahu layar "Jongkong" terdiri dari:

a. Ketua Pelaksana

Mengkordinir serta mengawasi dan bertanggung jawab guna terlaksananya perminanan perahu layar, mulai dari awal sampai dengan selesainya perlombaan

b. Sekretaris

Mengatur dan melaksanakan tugas khususnya dalam bidang adminitrasi, mengadakan serta mempersiapkan segala sesuatu berupa surat menyurat.

⁵ Wawancara dengan Daud. Tanggal 10 Februari 2016. Pukul 10.11 – 10.52 wib

- c. Bendahara
Mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan mulai dari awal sampai dengan selesainya perlombaan.

2. Mekanisme Organisasi Kepanitiaan Perlombaan

Organisasi merupakan salah satu bagian persekutuan antara dua orang atau lebih yang berkerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, dan terkait secara formal dalam suatu ikatan pengurusan dimana selalu terdapat hubungan antara pemimpin dan bawahan. Maka untuk tradisi festival perahu layar "Jongkong" tersebut perlu adanya organisasi, sebab organisasi dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan. Organisasi hendaknya berjalan dengan baik dan terstruktur, untuk itu perlu adanya pengendalian dan kedisiplinan semua personal/pengurus.

3. Persyaratan Peserta Perlombaan Perahu Layar

Perlombaan Perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun bisa dimainkan dengan semua kalangan dengan beberapa katagori yaitu dengan jumlah sap 12, sap 9, sap 7, sap 5 dan sap 3. Para peserta harus menyesuaikan dengan perahu layar yang dimiliki peserta dengan katagori yang diperlombakan. Para peserta harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh panitia pelaksana perlombaan perahu layar "Jongkong" di Kecamatan Buru Kabupaten Karimun

4. Sistem Perlombaan

Sistem perlombaan yang diterapkan panitia berdasarkan kesepakatan bersama dan harus ditaati oleh setiap peserta perlombaan perahu layar dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum pelepasan dilaksanakan, semua peserta perahu layar harus melaporkan dirinya kepada panitia pelaksana dengan mendaftarkan perahu dan mencabut undian.
- b. Setelah pengundian, masing-masing peserta perahu layar mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan.
- c. Pelepasan perahu layar pertama dipimpin oleh Bupati Karimun dengan menggunakan tembakan sebagai pengesahan dimulainya perlombaan perahu layar.
- d. Peserta perahu layar dilepaskan sesuai dengan katagorinya yaitu dengan urutan sap 12, sap 9, sap 7, sap 5 dan yang terakhir sap 3.

5. Penentuan Pemenang

- a. Pemenang adalah perahu yang tercepat sampai ke pel (garis pancang) terakhir atau garis *finish*.
- b. Perahu yang serentak atau bersamaan akan dinilai dari pada :

- 1) Perahu akan diperlombakan kembali dengan mencapai garis *finish*.
- 2) Yang mencapai terlebih dahulu maka perahu tersebut yang menjadi pemenangnya.

6. Waktu Pelaksanaan Perlombaan Perahu Layar

Perlombaan ini dilaksanakan setahun sekali adapun hari pelaksanaannya yaitu pada hari Minggu tanggal 18 Oktober 2015.

7. Tempat Dilaksanakan Perlombaan

Dalam pelaksanaan perlombaan perahu layar telah ditetapkan oleh panitia dan pihak terkait untuk dilaksanakan di Pantai Tanjung Ambat Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

8. Pakaian Yang Digunakan Saat Pelaksanaan Perlombaan

Penggunaan pakaian tidak ditetapkan dan juga tidak diharuskan menggunakan pakaian yang khas, hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan perahu layar ini tidak ada kesan dipaksakan atau diharuskan dalam hal berpakaian. Untuk itu dibuatlah aturan berpakaian bebas tetapi bersih, rapi dan sopan.

E. Manfaat Bagi Masyarakat Dalam Perlombaan Perahu Layar

1. Daya tarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara

Kecamatan Buru adalah sebuah pulau yang banyak menyimpan peninggalan-peninggalan sejarah di zaman dahulu yang menjadikan Kecamatan Buru sebagai objek wisata di Kabupaten Karimun yang diusung oleh pemerintah dengan tema "*Mari Berwisata di Kecamatan Buru*" tema diambil sesuai dengan tradisinya yang kental dan sarat akan makna.

2. Sarana hiburan

Dari perlombaan perahu layar masyarakat dapat memberi dukungan kepada peserta yang disukainya, perahu yang akan bertanding akan diminta foto ataupun berkenalan dengan begitu semakin erat siraturahmi antar peserta maupun masyarakat. Dengan begitu perlombaan perahu layar akan memberikan kesan yang berbeda bagi masyarakat di Kecamatan Buru.

3. Menjual Aneka Makanan Khas Daerah

Masyarakat Kecamatan Buru sangat kreatif dengan memanfaatkan perlombaan sebagai pundi-pundi uang yang akan meringankan perekonomian masyarakat di Kecamatan Buru. Dengan menjajal makanan khas dari daerah tersebut yaitu *kerupuk ikan tenggiri, kerupuk udang, dodol rumput laut, kipang mie, kue bangkit dan lakse*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan di sini adalah:

1. Tradisi Perahu Jongkong merupakan permainan rakyat pesisir yang masih bertahan hingga saat ini. Permainan rakyat ini biasanya dilakukan di pantai dengan beberapa orang, biasanya masyarakat melakukan permainan perahu jongkong dengan cara siapa yang tercepat sampai di *pal* terakhir (garis batas) atau garis finish maka itulah yang menjadi pemenangnya.
2. Bagian perahu layar terdiri dari beberapa bagian dari kerangka sampai pembentukan menjadi sampan dan dilengkapi dengan layar dan alat-alat yang menjadikan kelengkapannya.
3. Pelaksanaan perlombaan perahu layar memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan dari pembentukan panitia sampai membentuk aturan-aturan perlombaan tahapan perlombaan dari pelaksanaan sampai selesai perlombaan. Tahapan ketiga yaitu hiburan sampai pembagian hadiah.
4. Adapun manfaat yang dirasakan masyarakat Kecamatan Buru adalah menjadi sarana hiburan dari masyarakat setempat, lokal dan mancanegara serta dapat menjual barang dagangan yang khas dari tempat tersebut.

B. Rekomendasi

1. Perkembangan zaman membuat manusia asik dengan permainan ataupun perlombaan yang tidak banyak menggunakan tenaga maupun permainan yang tidak banyak mengeluarkan keringat yang membuat tradisi yang ada lenyap dengan perkembangan zaman, hal ini membuat terkikisnya warisan leluhur kita yang harus tetap dilestarikan. Dengan terus diselenggarakan perlombaan perahu layar agar masyarakat tetap menjadikan festival tahunan.
2. Perlombaan perahu layar harus ditingkatkan dengan menjadikan perahu layar sebagai tradisi baik ditingkat lokal, nasional maupun tingkat Internasional. Hal ini akan menjadikan tradisi ini dipandang dari semua kalangan baik itu Pemerintah Daerah sampai Pemerintah Pusat.
3. Partisipasi masyarakat yang tinggi membuat tradisi ini menjadi tradisi unggulan yang dinantikan dari semua kalangan dari ekonomi menengah sampai ekonomi tinggi yang dapat menjadikan tradisi ini sebagai tradisi unggulan daerahnya.

4. Dukungan pihak Pemerintah dengan memperhatikan tradisi yang diselenggarakan setiap tahunnya membuat pemerintah mengambil peran penting bagaimana caranya mempromosikan Tradis Festival Perahu Layar sebagai Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Djuliaty Suroyo, 2007. *Sejarah Maritim Indonesia 1*. Semarang. Jeda, Bernhard Limbong, 2015. *Poros Maritim*. PT Dharma karsa Utama. Jakarta.
- Dany Haryanto. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Prestasi Pustaka : Jakarta.
- Dendy Sugiono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* .: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Http. agenda-kegiatan-visit-karimun-2013, diunduh pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 22.27 wib